# ANALISIS DAMPAK MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRI ALAT MUSIK TRADISIONAL TALEMPONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM

(*Studi Kasus : Home Industri Alat Musik Talempong di Dusun Kampung Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam*)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Prgram Strata Satu (S-1) Ekonomi Islam

Oleh :

**HERLINA SAPUTRI**
**NIM. 3215.208**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) BUKITTINGGI**
**TAHUN 2019 H / 1441 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **Herlina Saputri**, **Nim 3215.208.** Dengan judul **"Analisis Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyarataan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasyah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **H. Harfandi, SE, M.Si** | **Yenti Astari Dewi SE., MM** |
| **NIP. 196211101999031001** | **NIP. 2007037602** |

# SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Herlina Saputri |
| NIM | : 3215.208 |
| Tempat/ Tangal Lahir | : Sungai Pua, 11 Januari 1995 |
| Fakultas/ Jurusan | : FEBI/ S1 Ekonomi Islam |
| Judul Skripsi | : Analisis Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Musik Tradisonal Talempong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam |

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2019

Penulis,

Herlina Saputri
3215.208

KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil'alamin*. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyeleseaikan penulisan skripsi yang berjudul " **ANALISIS DAMPAK MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRI ALAT MUSIK TRADISIONAL TALEMPONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM".** Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia beradab dan berilmu pengetahuan.

Pengahargaan dan cinta terbesar penulis tunjukan kepada **Ayahanda Syafrizal** dan **Ibunda Hadis** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak beserta adik-adik penulis **Devi Agustia, Ridwan Saputra, Iqbal Saputra, Lisa Agustia** dan **Syakira Husnul H** yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya dan Ketua Jurusan Ekonomi Islam beserta jajarannya.
2. Bapak **H. Raymond Dantes, Lc., MA** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat-nasehat demi kelancaran proses perkuliahan.
3. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** dan Ibu **Yenti Astari Dewi., SE.,MM** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk meberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala beserta staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas pinjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Wali Nagari Sungai Pua yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di Nagari Sungai Pua

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT, Amiin. Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaianya. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran

yang konstruktif dari segenab pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Agustus 2019

penulis

**HERLINA SAPUTRI**
**NIM. 3215.208**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. Kususun jari – jemariku di atas keyboard laptop sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan kata bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Maka nikmat tuhan yang manakah yang kamu dustakan ?

(QS. Ar – Rahman : 13)

Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS. Al – Mujadalah : 11)

Ya ALLAH

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup

Yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia

Dan bertemu dengan orang – orang yang memberiku

Sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi

Warna – warni kehidupanku.

Ku bersujud dihadapan Mu

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai

Dipenghujung awal perjuanganku

Segala puji bagi Mu ya Allah

Sujud syukur ku sembahkan kepada tuhan yang maha adil yang maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir. Berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal bagiku untuk meraih cita – cita.

Lantunan Al – Fatihah beriring shalawat dalam shalatku merintih menandakan do'a dalam syukur yang tidak terkira terima kasihku untuk – Mu.

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayah dan ibunda tercinta (syafrizal dan hadis). Yang tiada henti memberiku semangat dan do'a, dorongan, nasehat serta kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan. Terimalah sebuah kado kecil

ini, sebagai tanda keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat – Nya, kesehatan, kemurahan rizki, dan keberkahan umur kepada kalian berdua serta selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Kepada kakak dan adik-adikku (**Devi Agustia, Ridwan Saputra, Iqbal Saputra, Lisa Agustia,** dan **syakira Husnul Hasnah**), terima kasih untuk dukungan dan do'a yang selama ini kalian berikan padaku. Tak lupa kepada sahabat-sahabatku , **Yolanda Hayatul Faiza, Nur Izati Afdila, Ulfa Sofia Nisa, Khairil Fadri, Itris Hidayat** dan **Rusdi**. Kurang lebih dalam empat tahun ini kita selalu bersama dan berjuang baik dalam keadaan suka maupun duka.

Tak lupa pula kepada pembimbingku**, H. Harfandi, SE, M. Si** dan **Yenti Astari Dewi SE., MM.** Terima kasih telah mengantarku sampai gelar sarjana. Merampungkan skripsi bukanlah hal yang mudah untuk ku jalani sebagai mahasiswa. Terima kasih pak, buk telah meluangkan waktu untuk membimbingku mewujudkan semuanya. Dan kini semuanya telah berlalu, aku bersyukur menjadi salah satu mahasiswa bimbinganmu.

"Jatuh Berdiri Lagi"
"Kalah Coba Lagi"
"Gagal Bangkit Lagi"
_Never Give Up_

Demikianlah untaian kata – kata ini ku persembahkan kepada kalian semua. Kurendahkan hati serta diri, meminta beribu – ribu kata maaf tercurah dan ku akhiri dengan petikan " Alhamdulillahirabbil'alamiin".

**_Herlina Saputri_**
"Kado kecil ku persembahkan"
Bukittinggi, Agustus 2019

# ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh **Herlina Saputri, Nim 3215.208** yang berjudul **Analisis Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam** yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang dilakukan di home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerajinan alat musik tradisonal talempong merupakan suatu usaha yang ada di Dusun Kampung Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua yang produksinya dalam pembuatan alat musik dari kuningan. Home industri ini memasarkan hasil produksinya sudah menyebar luas seperti Bukittinggi, Payakumbuah, Batusangkar, Padang, Jakarta dan Malaysia. Manajemen produksi merupakan peran yang penting dalam dalam proses pembuatan alat musik tradisional talempong ini produksi merupakan kemampuan untuk mengahasilkan sejumlah output dengan sejumlah pemakaian input berupa faktor produksi untuk mengahasilkan manfaat atau mendatangkan keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Jenis penelitian yang diguanakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat analisis kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada pemilik dan para pekerja di home industri yang ada di dusun kampung dalam. Jumlah populasi 5 orang, dengan sampel 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi yang ada di home industri ini kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi mengingat pemilik juga ikut serta dalam poses produksi, dalam hal kesejahteraan masyarakat home industri ini sudah sejahtera. Tentang proses produksi, kualitas produk, sumber daya alam, sumber daya manusia sesuai dengan syariah Islam.



***Keywords : manajemen produksi, kesejahteraan masyarakat.***

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

**KATA PENGANTAR ..... i**

**KATA PERSEMBAHAN ..... iv**

**ABSTRAK ..... vi**

**DAFTAR ISI ..... vii**

**DAFTAR TABEL ..... x**

**DAFTAR GAMBAR ..... xi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 13
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah ..... 13
D. Tujuan Penelitian ..... 14
E. Kegunaan Penelitian ..... 14
F. Penjelasan Judul ..... 15
G. Kajian Terdahulu ..... 18
H. Sistematika Penulisan ..... 19

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Manajemen ..... 22
   a. Pengertian Manajemen ..... 22
   b. Unsur-Unsur Manajemen ..... 22
   c. Fungsi Manajemen ..... 24
   d. Manajemen dalam Islam ..... 25
B. Konsep Produksi ..... 27
   a. Pengertian Produksi ..... 27
   b. Produksi dalam Pandangan Islam ..... 28
   c. Tujuan Produksi dalam Islam ..... 29
   d. Faktor - Faktor Produksi ..... 30
   e. Fungsi dan Proses Produksi ..... 35

f. Sumber – Sumber Produksi ..... 37
g. Nilai – Nilai Islam dalam Berproduksi ..... 38
h. Tenaga Kerja Dan Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam ..... 39

C. Konsep Manajemen Produksi ..... 42
a. Pengertian Manajemen Produksi ..... 42
b. Dasar Hukum Manajemen Produksi ..... 43
c. Ruang Lingkup Manajemen Produksi ..... 45

D. Konsep Kesejahteraan ..... 49
a. Pengertian Kesejahteraan ..... 49
b. Kesejahteraan Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist ..... 51
c. Kesejahteraan (Falah) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam ..... 52

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Metode Penelitian ..... 53
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian ..... 53
C. Populasi Dan Sampel ..... 53
D. Jenis Dan Sumber Data ..... 55
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 55
F. Teknik Analisis Data ..... 56

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Nagari Sungai Pua ..... 60
1. Kondisi Geografis ..... 60
2. Kondisi Ekonomi ..... 68
3. Kondisi Sosial ..... 70
B. Manajemen Produksi ..... 73
C. Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong ..... 76
1. Sejarah Singkat Home Industri Alat Musik Tradisonal Talempong ..... 76
2. Proses Pembuatan Alat Musik Tradisonal Talempong ..... 77
3. Bahan Dan Alat Yang Digunakan ..... 79
4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Pembuatan Talempong 79
5. Kesejahteraan Masyarakat ..... 80
D. Analisis Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ..... 84
E. Analisis Menurut Ekonomi Islam ..... 88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 94
B. Saran ..... 95

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL


1. Luas Nagari Sungai Pua Perjorong ..... 60
2. Ketinggian nagari sungai pua dari permukaan laut ..... 61
3. Jumlah penduduk dan penyebarannya ..... 63
4. Jumlah Penduduk berdasarkan Umur ..... 64
5. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin ..... 65
6. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan ..... 66
7. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan ..... 67
8. Data Rumah Tangga Sasaran 2018 ..... 72
9. Sarana dan Prasarana Keagamaan ..... 72
10. Data Pendapatan Usaha Alat Musik Tradisional Talempong 2016, 2017 dan 2018 ..... 80
11. Tingkat Pendapatan Pekerjaa Home Industri Alat Musik Talempong ..... 81
12. Pengeluaran Masyarakat Home Industri Talempong ..... 83
13. Pendidikan Dan Keagamaan Masyarakat Home Industri Alat Musik Tradisonal Talempong ..... 83

## Daftar Gambar

1. Bagan proses pembuatan alat musik tradisional talempong ..... 79

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan menghasilkan barang dan jasa. Perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi, yang dimaksud dengan kegiatan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa. Sedangkan Manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen mempunyai empat fungsi dasar yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling dalam penggunaan sumber daya dan organisasi.[1]

Dalam kegiatan manajemen tentu harus ada unsur-unsur pokok atau sarana untuk menunjangnya, unsur-unsur tersebut adalah dana, mesin, bahan dan manusia guna dapat meningkatkan kegunaan suatu barang atau jasa secara efisien melalui skill. Faktor-faktor produksi meliputi modal, bahan baku, teknologi, tenaga kerja dan skill. Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor produksi tersebut, bila faktor produksi tidak ada maka tidak dapat dilakukan proses produksi.

Proses produksi terdiri dari peralatan dengan mana bahan-bahan dikombinasikan atau diolah menjadi barang-barang atau jasa yang akan

[1]Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasional*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1999) hal 239

diberikan kepada langganan, dalam perputaran untuk mendapatkan uang atau pendapatan.

Proses produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Proses produksi yang secara terus menerus (continuous processes)

   Dalam proses ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya, proses seperti ini terdapat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar seperti pabrik susu.

2. Proses produksi yang terputus-putus (intermitten processes)

   Dalam proses ini terdapat waktu yang pendek (short run) dalam persiapan (set up) peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti, misalnya pabrik yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan.[2]

Dalam perspektif Islam produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan maslahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Tujuan produksi menurut Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan maslahah maksimum bagi konsumen secara lebih spesifik,

[2]Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasional*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi: 1999) hal 75

tujuan dari kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya :

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
3. Menyiapkan persediaan barang atau jasa dimasa depan
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.[3]

Dasar hukum dalam Alqur'an dan Hadist sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi.

Dalam surat At-Taubah ayat 105. Allah menyuruh manusia untuk bekerja.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah* : " *bekerjalah kamu, maka allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalkan kepada (Allah) yang mengetahui itu, akan gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*". (QS. At-Taubah : 105).

Rasulullah Muhammad SAW, para nabi, dan para sahabat adalah para pekerja keras dan selalu menganjurkan agar para manusia bekerja keras, hadist yang memberikan anjuran untuk bekerja :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

[3]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal 230-233

Artinya : "*Tidak ada satu makanan pun yang dimakan seseorang itu lebih baik daripada makanan hasil usaha sendiri*" (HR Bukhari)

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal. Manusia dituntut melakukan sesuatu usaha yang dapat mendatangkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Miqdam ra, Rasulullah saw bersabda :

لْمِقْدَامِ رَضِي اللَّهم عَنْه عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري.

Artinya : *Dari al-Miqdam ra, bahwa Raulullah SAW bersabda : tidaklah seorang (hamba) makan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya ( sendiri). Dan sungguh Nabi Dawud 'alaihissalam makan dari hasil usaha tanganya (sendiri)"* (HR Al-Bukhari)[4]

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertip dan teratur arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannnya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT. Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa

[4]http://repository.uin-suska.ac.id/6854/4/BAB%20III.pdf. Diakses 20-02-2019

perencanaan, tanpa adanya penelitian kecuali sesuatu yang bersifat darurat. Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik, sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya : "*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan nereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*". (QS. As-Shaff : 4)[5]

Perkembangan manajemen produksi tidak terlepas dari pertumbuhan industri, khususnya industri manufaktur, umumnya industri manufaktur pada awalnya dimulai dalam bidang industri kerajinan tangan. Sejalan dengan pertumbuhan ini, maka perkembangan manajemen produksi pada awalnya dimulai oleh pemikiran bagaimana berproduksi secara efesien atau ekonomis dengan pembagian kerja.

Manajemen produksi merupakan proses kegiatan untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordianasian dari produksi dan proses produksi. Definisi lain menjelaskan bahwa manajemen produksi merupakan usaha mengelola dengan cara optimal terhadap faktor-faktor produksi atau sumber seperti manusia, tenaga kerja, mesin dan bahan baku yang ada.

Jadi, manajemen produksi adalah salah satu cabang manajemen yang kegiatanya mengatur agar dapat menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-

[5]http://repository.radenintan.ac.id/1181/3/BAB_II.pdf diakses 20-02-2019

keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi mencakup pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi dan perusahaan.[6]

Manajement produksi mencakup kegiatan-kegitan yang cukup luas yang menyangkut bermacam-macam keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang mengenai rancangan operasi dan sistem pengawasan.

Ruang lingkup manajement produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai rancangan sistem produksi meliputi :

1. Seleksi dan Rancangan (design hasil produksi)
2. Seleksi Peralatan dan Proses
3. Rancangan produksi daripada barang yang akan diproses
4. Lokasi dari pada sistim
5. Penyusunan peralatan (lay out) dari fasilitas

Ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai rancangan operasi dan sistem pengawasan meliputi :

1. Pengawasan terhadap persediaan dan produksi
2. Pemeliharaan dan rehabilitasi daripada sistim

[6]http://staffnew.uny.ac.id/upload/19850409201012100 5/pendidikan/materi+bisnis+(management+produksi+bagi+perusahaan).pdf diakses 03-03-2019

3. Pengawasan mutu
4. Pengawasan buruh
5. Pengawasan biaya dan perbaikan

Tujuan dari manajemen produksi adalah :

1. Memproduksi atau mengatur produksi barang-barang dan jasa-jasa daam jumlah, kualitas, harga, waktu serta tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengoperasikan suatu sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan.

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemiliknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki. Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagian dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4

فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ

Artinya : " *maka hendaklah mereka (kaum Quraisy) menyembah tuhan yang memiliki rumah ini (ka'bah)*".

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۢ

Artinya : " *yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari rasa kekhawatiran*".

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu : menyembah tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.[7]

Dalam pandangan Islam tentang kesejahteraan didsasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini, secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah :

1. Kesejahteraan holistik yang seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial
2. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan.

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *Fallah.* Dalam pengertian sederhana, *Fallah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

Untuk kehidupan dunia, *Fallah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *Fallah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan abadi ( bebas dari segala kebodohan).

[7]http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewfile/1268/1127. Diakses 20-02-2019

*Fallah,* kehidupan yang mulia dan sejahtera didunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang, tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah. Mashlahah adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.[8]

Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prisip kesejahteraan ekonomi. Selanjutnya, Mannan menyatakan " dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda, dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.

Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik

[8]https://ejournal.unidagontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/344. Diakses 20-02-2019

adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[9]

Di Sungai Pua sudah banyak yang melakukan kegiatan produksi yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya dibidang pembuatan alat musik tradisional talempong, talempong sendiri merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang berbentuk bundar, pada bagian bawahnya berlobang sedangkan bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol sebagai tempat tangga nada.

Talempong berbentuk lingkaran dengan diameter pada umumnya berukuran 15 sampai 17,5 cm, pada bagian bawahnya berlobang sedangkan bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter 5 cm sebagai tempat untuk dipukul.

Talempong memiliki nada-nada yang berbeda-beda, bunyinya dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukul pada permukaannya, dan biasa digunakan untuk mengiring tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti tari piring, tari pasambahan dan acara penyambutan tamu. Alat musik tradisional ini diproduksi di Dusun Kampuang Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.

Dalam pembuatan  alat musik tradisonal talempong ini menggunakan peralatan diantaranya  amplas, periuk khusus, kompor, sapik, cangkul khusus, pengaduk dadak dan lainnya. Proses produksi alat musik tradisional talempong

[9]http://download.portalgaruda.php?article.pegaruhmodal-tenagakerja-bahanbaku-terhadap tingkatpendapatan. Diakses 17-01-2019

ini dikerjakan secara terus menerus dan dikerjakan di sebuah rumah, dan proses pembuatan nya membutuhkan waktu yang sedikit lama (2 bulan) untuk 100 sampai 150 alat musik talempong, tidak hanya alat musik talempong home industri ini juga memproduksi Carano dan Gong.

Talempong yang sudah jadi, dijual dirumah saja dan tidak dipasarkan di toko, dengan harga per satu buahnya Rp. 160.000 – Rp. 195.000 sesuai dengan permintaan apakah berukir atau tidak, disamping itu juga banyak permintaan lainnya dari sekolah dan sanggar-sanggar musik. Adapun omset dari home industri alat musik talempong ini mencapai Rp. 96.000.000 pertahun.

Tenaga kerja dari usaha ini sebanyak 5 0rang, 2 orang tenaga ahli dan 3 orang pekerja biasa dengan gaji karyawan Rp. 70.000 – Rp. 75.000 perhari. Pemasaran alat musik tradisional talempong ini menggunakan sistem pesanan dari sanggar musik ataupun dari sekolah-sekolah dari Bukittinggi, Payakumbuah, Batusangkar, Padang, Jakarta dan Malaysia

Tabel : 1.1

Berikut data pendapatan usaha alat musik tradisional talempong 2016, 2017 dan 2018.

| Periode | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|
| Januari | - | Rp. 5.200.000 | Rp. 5.550.000 |
| Februari | - | Rp. 13.600.000 | Rp. 4.250.000 |
| Maret | - | - | Rp. 19.000.000 |
| April | - | Rp. 2.590.000 | Rp. 1.150.000 |
| Mei | - | Rp. 5.525.000 | Rp. 5.240.000 |
| Juni | Rp. 6.950.000 | Rp. 10.900.000 | - |
| Juli | Rp. 2.850.000 | Rp. 7.487.000 | Rp. 2.060.000 |
| Agustus | Rp. 28.610.000 | Rp.10.080.000 | Rp. 2.400.000 |
| September | Rp. 14.300.000 | Rp. 9.950.000 | Rp. 5.140.000 |
| Oktober | Rp. 9.030.000 | Rp. 2.180.000 | Rp. 1.100.000 |
| November | Rp. 16.850.000 | Rp. 5.828.000 | Rp. 3.380.000 |
| Desember | Rp. 15.905.000 | Rp. 19.475.000 | Rp. 3.470.000 |
| **Total** | **Rp. 94.495.000** | **Rp. 92.815.000** | **Rp. 52.740.000** |

(*Sumber : Bpk. MABRUR, pemilik usaha alat musik talempong* )

Dilihat dari tabel di atas menunjukan bahwa dari bulan ke bulan pendapatan usaha home industri alat musik tradisional talempong ini mengalami naik turun atau fluktuatif.

Home industri alat musik talempong ini sudah berdiri sejak beberapa puluh tahun lalu dan merupakan usaha keluarga secara turun temurun, meskipun keuntungannya sedikit usaha ini tetap dijalankan untuk menjaga kelestarian alat musik tradisional Minangkabau.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam usaha alat musik talempong ini diantaranya keterbatasan modal, persaingan harga jual dengan usaha yang sama, dan kurangnya tenaga kerja. Dalam hal ini maka diperlukan

manajemen yang baik dan benar agar usaha ini terus dapat berjalan dan berkembang.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Mus ik Tradisional Talempong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Ekonomi Islam di Dusun Kampuang Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terbatasnya dana atau modal dalam pembuatan alat musik sehingga menyebabkan lambatnya proses produksi.
2. Munculnya usaha-usaha yang sama sehingga menyebabkan adanya persaingan harga
3. Sulitnya menemukan tenaga kerja yang handal atau karyawan paruh waktu yang mengerti tentang proses produsksi yang dilakukan.

## C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan kajian penelitian ini tentang Dampak Manajemen Produksi Alat Musik Tradisional Talempong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Kampuang Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan masalahnya yaitu : Bagaimana dampak manajemen produksi alat musik tradisional talempong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut Ekonomi Islam ?

## D. Tujuan Pelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak manajemen produksi yang telah dilakukan pada usaha alat musik tradisional talempong ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam.

## E. Kegunaan Penelitian

a. Bagi penulis

1. Sebagai salah satu satu sarana untuk pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya dilapangan.
2. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru melalui analisa manajemen produksi yang ada pada home industri alat musik talempong ini.
3. Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang penulis dapat dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang judul yang penulis teliti dan juga salah satu tugas akhir yang diberikan oleh dosen sebagai syarat untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam.

b. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang judul yang penulis teliti dan dapat mengaplikasikannya secara empiris pada dunia nyata.

c. Bagi masyarakat

Sebagai gambaran untuk masyarakat dusun kampuang dalam, jorong tangah koto, nagari sungai pua khususnya dan juga pada masyarakat luas pada umumnya agar mengetahui manajemen produksi alat musik tradisional talempong ini.

d. Bagi pihak home industri

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membentu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Penjelasan Judul

Proposal ini berjudul Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Ekonomi Islam. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan pegertian judul diatas sebagai berikut :

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif

maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selakyaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

2. Manajemen

   Adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasioanal atau manajemen adalah kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan dengan mengkoordinir kegiatan orang lain

3. Produksi

   Adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa

4. Manajemen produksi

   Adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana bahan secara efektif dan efesien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa.

5. Home industri

   Adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hinggga perdagangan

6. Alat musik talempong

   Adalah alat musik  tradisional yang berkembang di Minangkabau. Berdasarkan sumber bunyi, talempong termasuk kedalam jenis alat

pukul, talempong berbentuk bundar, pada bagian bawahnya berlobang sedangkan bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol sebagai tempat tangga nada.

7. Kesejahteraan

   Menurut undang-undang no 11 tahun 2009, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

8. Perspektif ekonomi islam

   Suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang teretntu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena yang berkaitan dengan segala aktifitas ekonomi yang mencakup kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang berlandaskan pada syari'at islam.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah merupakan penelitian ilmiah yang membahas mengenai analisis dampak manajemen produksi home industri alat musik tradisional talempong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam

## G. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dengan penelitian yang penulis buat :

1. Sri Wahyuni M. Nasir, 2017. Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Pandai Besi Nagari Sungai Pua dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan dengan menggunakan strategi Strenghts-Opportunities (SO) yaitu dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, yaitu dengan meningkatkan kualitas produk
2. Muhammad Aves, 2017. Prilaku Produksi Pertambangan Emas Rakyat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus : pertambangan emas rakyat di nagari abai kecamatan sangir batang hari kabupaten solok selatan). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa pengelola tambang emas dari segi sumber daya alam belum sesuai dengan perspektif islam, p rilaku produsen yang mengeksploitasi emas tanpa memperhatikan dampak lingkungan berupa keseburan lahan dan memproduktifkn lahan yang sudah dieksploitasi. Prilaku produsen dari segi sumber saya manusia dilihat dari perspektif islam belem melaksanakan sistem pembayaran upah yang adil dan tepat waktu.
3. Siti Susana, 2012. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus : desa mengkirau kecamatan merbau). Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka

untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Disamping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam menigkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

Yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yaitu penulis ingin menganalisa dampak manajemen produksi home industri alat musik tradisional talempong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian,

penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari pengertian Pengertian Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Produksi, Produksi dalam Pandangan Islam, Tujuan Produksi Dalam Islam, Faktor-Faktor Produksi, Fungsi dan Proses Produksi, Proses Produksi, Sumber-Sumber Produksi, Nilai-nilai islam dalam berproduksi, Pengertian Manajemen Produksi, Ruang Lingkup Manajement Produksi, Pengertian kesejahteraan, Indikator Kesejahteraan, Kesejahteraan (falah) masyarakat dalam ekonomi islam.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari Jenis dan Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang profil perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya perusahaan, maksud dan tujuan berdirinya peruasahaan, visi dan misi perusahaan, strukttur organisasi perusahaan, tata kerja karyawan atau disiplin kerja, sistem penjualan yang diterapkan. Dan analisis dari hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[10] Manajemen disebut juga dengan kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan dengan mengkoordinir kegiatan orang lain.[11]

b. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, uang dan pasar. Setiap unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar unsur tersebut dapat dimanfaatkan

1. Manusia (man)

Dalam manajemen manusia atau sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang

[10] George R Terry Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1992) hal 9

[11] Drs. Sofjan Assauri, *Management Produksi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1980) hal 7

tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

2. Material

   Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan atau material. Oleh karena itu material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3. Metode

   Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

4. Uang

   Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran kegiatan proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

5. Pasar

   Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. Baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen diatas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai

tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, penggorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering distilahkan dengan sumber daya manusia dalam manajemen merupakan faktor yang penting dan sangat penting.[12]

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari :

1. Planning (perencanaan) : menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
2. Organizing (pengorganisasian) : mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegitan tersebut.
3. Staffing (penyusunan personalia) : menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
4. Motivating (motivasi) : mengarahkan atau menyalurkan prilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
5. Controlling (pengendalian) : mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.[13]

d. Manajemen dalam Islam

[12]http://repository.uinsu.ac.id/705/4/BAB_II.pdf.13--11-2018

[13]George R Terry Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Pt Bumi aksara. 1992) hal 9

Di awal perkembangan Islam, manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan, kata manajemen dalam bahasa arab adalah *Idara* yang berarti berkeliling atau lingkaran. Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa " bisnis berjalan pada siklusnya ", sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai rencana.

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat yang baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.

Teori manajemen Islami bersifat universal, komprehensif dan memiliki karakteristik berikut :

1. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
2. Teori manajemen Islami menyelesaikan persoalan kekuasaan manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan, perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukan wewenang dan tanggung jawab atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.* (QS. Al-Maidah : 2)

3. Karyawan bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah
4. Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai syariah dan saling menasehati, serta para atasan dapat menerima saran dan kritik demi kebaikan bersama. Firman Alla dalam QS. An-Nisa (04) : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "*hai orang-orang yang beriman ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (nya) dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kami berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan har kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"*. (QS. An-Nisa : 59)[14]

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertip dan teratur arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannnya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT. Tidak boleh seorang muslim

[14]http://repository.uin-suska.ac.id/6568/4/BAB%20III.pdf. Diakses 17-03-2019

melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya penelitian kecuali sesuatu yang bersifat darurat. Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik, sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya : "*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan nereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*". (QS. As-Shaff : 4)[15]

## B. Konsep Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental produksi dapat diartkan sebagai berikut : "*pengubahan bahan – bahan dari sumber – sumber yang menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen, hasil itu dapat berupa barang dan jasa*". Jadi produksi adalah setiap usaha untuk menaikan atau menimbulkan faedah.[16]

Dengan ciri-ciri utama :

1. Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility)
2. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimumkan keuntungan dalam produksi. Produksi dalam Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas

[15] http://repository.radenintan.ac.id/1181/3/BABII.pdf diakses 20-02-2019

[16] Abdul azis, *EKONOMI ISLAM Analisis Mikro dan Makro*. (GRAHA ILMU : Yogyakarta. 2008)

sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat islam, kebahagiaan dunia akhirat.

3. Penekanan pada maslahah pada kegiatan ekonomi
4. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat
5. Kegiatan produksi merupakan ibadah.

Islam juga memberi arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, diantara yang uatama adalah :

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah.
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan, aspek sosial kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dengan buruh.[17]

[17]Mohamad hidayat, MBA. *THE SHARIA ECONOMIC pengantar ekonomi syari'ah*. (jakarta : zikrul hakim, 2010) hal 218-219

b. Produksi dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen

Dalam Islam memproduksi sesuatu bukanlah hanya untuk dikonsumsi atau dijual dipasar, dua motivasi itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Hadid (57) ayat 7.

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Yang artinya : *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*

c. Tujuan Produksi Dalam Islam

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya :

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
3. Menyiapkan persediaan barang atau jasa dimasa depan

4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan Ibadah kepada Allah SWT. [18]

d. Faktor-Faktor Produksi

Menurut para ahli ekonomi, faktor produksi terdiri dari empat macam, yaitu :

1. Tenaga alam : tanah, air, cahaya dan udara
2. Tenaga modal : uang, benda atau barang
3. Tenaga manusia : pikiran dan jasmani
4. Tenaga organisasi kecakapan mengatur[19]

Menurut Yusuf Qardawi, faktor produksi yang utama menurut Al Qur'an adalah alam dan kerja manusia, firman Allah dalam QS. Huud ayat 61 Yang berbunyi :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Yang artinya : *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"*

[18]Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) hal 230-234

[19]Kh.Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2002) hal 79

Menurut M.A Mannan, modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja. Argumentasi yang dikemukakan adalah kenyataan yang menunjukan bahwa modal dihasilkan oleh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumber daya alami.[20]

Produksi dilakukan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan manusia dan kemampuan untuk memproduksi dibatasi oleh tersedianya faktor-faktor produksi yang diperlukan. Dalam sebuah konsepsinya teori ekonomi menawarkan empat faktor produksi utama yaitu: tenaga kerja, alam, modal dan organisasi. Yaitu :

a. Tanah

Sejak adam diciptakan dan ditempatkan dibumi beserta istrinya hawa, telah memulai kerja mengolah tanah yang dapat menumbuhkan dan memproduksi. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar Ra'd ayat 14.

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ ۖ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَاسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ ۚ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

Yang artinya : *Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.*

[20]Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015) Hal 113

Pengertian tanah disini mengandung arti yang luas termasuk semua sumber yang dapat diperoleh dari udara, laut, gunung dan sebaginya. Sampai dengan keadaan geografis, angin, dan iklim terkandung dalam (cakupan) tanah. Alquran menggunakan benda-benda yang bersifat keduniaan yang diciptakan bagi faedah mereka, pada hakekatnya seluruh alam ini berperan memberikan faedah bagi manusia, jadi mereka boleh menggunakan sumber yang tersembunyi dan berpotensi untuk memuaskan kehendak yang tidak terbatas.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau modal manusia dibeli dan dijual seperti faktor-faktor produksi dan barang lainnya. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting diantara sumber-sumber ekonomi yang lain : pertanian, perindustrian dan perdagangan.

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideologi mereka. Dalam islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia, mereka yang memperkerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial.

c. Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut "Ra'sul mal" menunjuk pada pengertian uang dan barang. Istilah modal yang merujuk pada semua harta kekayaan yang dimiliki yang dapat dinilai dengan uang, barang modal adalah barang yang digunakan untuk tujuan mengahasilkan barang-barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efesien.

Barang-barang modal seperti pabrik-pabrik dan mesin-mesin tidak diproduksi untuk langsung dinikmati oleh konsumen, tetapi lebih pada untuk menghasilkan barang-barang konsumen atau barang-barang modal lainnya pada biaya yang lebih rendah dengan demikian meningkatkan efesiensi, barang-barang modal adalah buatan manusia, bukan suatu pemberian alam seperti faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja).

d. Organisasi

Sebagai salah satu faktor produksi merupakan penaungan segala unsur-unsur produksi dalam satu produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan. Dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari unsur itu dalam perusahaan.

Dengan demikian organisasi adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan manager, kemudian ide

tersebut dipikirkan dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi lainnya.

e. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Penempatan teknologi sebagai faktor produksi dapat menciptakan kemaslahatan sesuai dengan maqasid syariah karena terciptanya efesiensi dalam kegiatan produksi

f. Material

Material atau bahan baku adalah faktor lain yang sangat penting bagi proses produksi, terutama produksi barang-barang fisik, produksi industri seperti semen, baut, kabel, pena, pakaian serta produk konsumen lain, semua hanya dapat dibuat menggunakan bahan baku.

Pandangan Islam terhadap masalah penggunaan bahan baku untuk proses produksi bertitik tolak dari kehalalan bahan baku tersebut, walau itu untuk digunakan memproses suatu produk yang dibolehkan Syariat.[21]

e. Fungsi dan Proses Produksi

1. Fungsi Produksi

Secara umum fungsi produksi adalah bertanggung jawab atas pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang akan memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Untuk melaksanakan

[21]http://digilib.uinsby.ac.id/8667/5/bab%202.pdf 13-11-2018

fungsi produksi ini diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan suatu sistem. Bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi ini, dapat dilakukan oleh banyak bagian yang ada, terutama diperusahaan besar dan dapat dilakukan oleh satu atau beberapa orang saja terutama diperusahaan kecil.

Ada empat macam fungsi produksi yang utama yaitu :

a. Proses (processes) yang diartikan sebagai metode dan teknik yang digunakan untuk pengolahan bahan.
b. Jasa-Jasa (service) yang berupa bahan pengorganisasian untuk penetapan teknik-teknik sehingga proses dapat dipergunakan secara efektif.
c. Perencanaan (planning) yang merupakan hubungan/korelasi dan organisasi dari kegiatan produksi untuk suatu dasar waktu tertentu.
d. Pengawasan (control) untuk menjamin bahwa maksud/tujuan mengenai penggunaan bahan pada kenyataannya dilaksanakan.[22]

2. Proses Produksi

a. Pengertian Proses Produksi

Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan

[22]Drs. Sofjan Assauri, *Management Produksi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1980) hal 12

menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

b. Jenis-Jenis Proses Produksi

Proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Proses produksi yang secara terus menerus (continuous processes)

   Dalam proses ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya, proses seperti ini terdapat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar seperti pabrik susu.

2. Proses produksi yang terputus-putus (intermitten processes)

   Dalam proses ini terdapat waktu yang pendek (short run) dalam persiapan (set up) peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti, misalnya pabrik yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan.[23]

f. Sumber-Sumber Produksi

Sumber-sumber proses produksi, menurut sofjan assauri (2008:105) sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja

[23]Sofjan Assauri. *Manajemen Produksi dan Operasional*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi: 1999) hal 75

Pelaksana pengoperasian suatu sistem produksi dan operasi yang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakannya atau orang yang mengerjakan kegiatan untuk menghasilkan produk, berupa barang dan jasa.

2. Mesin

   Mesin adalah suatu peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk.

3. Bahan – Bahan

   Kebutuhan yang dipakai untuk kegiatan proses produksi menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sehingga menambah kegunaan atau fungsi.

4. Dana

   Hak para pemilik dalam suatu perusahaan[24]

g. Nilai-nilai Islam dalam berproduksi

Upaya produsen untuk memperoleh maslahah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai islam dengan kata lain, kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan

[24]http://repository.unpas.ac.id/5722/4/bab2011.pdf13-11-2018

pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknik yang dibenarkan dalam Islam.

Nilai-nilai islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi islam, yaitu : khilafah, adil dan takhaful. Secara lebih rinci nilai-nilai islam dalam produksi meliputi :

1. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat
2. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
5. Memuliakan prestasi atau produktifitas
6. Mendorong ukhwah antar sesama pelaku ekonomi
7. Menghormati hak milik individu
8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi
9. Adil dalam bertransaksi
10. Memiliki wawasan sosial
11. Pembayaran upah tepat waktu dan layak
12. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam

Penerapan nilai-nilai diatas dalam produksi tidak akan saja mendatangkan keuntungan bagi produsen tetapi sekaligus medatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen

merupakan satu maslahah yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya falah. Dengan cara ini, maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja didunia juga diakhirat.[25]

h. Tenaga kerja, dan upah dalam perspektif ekonomi islam

1. Tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani " kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal". Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang

[25]Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI). Ekonomi Islam, (jakarta: rajawali pers. 2014) hal 252-253

yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja.

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain :

a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun)
b. Menggali kandungan bumi
c. Berburu
d. Makelar (samsarah)
e. Perseoroan antara harta dengan tenaga (mudharabah)
f. Mengairi lahan pertanian (masaqat)

2. Kontrak tenaga kerja (ijarah)

a. Kontrak tenaga kerja (ijarah) dalam perspektif ekonomi islam

Ijarah adalah pemilikan jasa dari seorang ajir (orang yang dikontrakan tenaganya) oleh musta'jir (orang yang mengontrakan tenaga) serta pemilikan harta dari pihak musta'jir oleh seorang ajir. Atau dengan kata lain, ijarah merupakan transaksi terhadap jasa tertentu dengan disertai kompensasi.

Syarat shah dan tidaknya transaksi ijarah tersebut adalah adanya jasa yang dikontrakan adalah jasa yang mubah. Tidak diperbolehkan mengontrak seorang ajir untuk memberikan jasa

yang diharamkan. Hal-hal yang terkait dengan kesepakatan kerja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ketentuan kerja, ijarah adalah memanfaatkan jasa seseorang yang dikontrak untuk dimanfaatkan tenaganya. Oleh karena itu, dalam kontrak kerjanya. Harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya.
2. Bentuk kerja, tiap pekerjaan yang halal maka hukum mengontrakannya juga halal. Didalam ijarah tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan yang harus dilakukan seorang ajir.
3. Waktu kerja, dalam transaksi ijarah harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu. Selain itu, harus ada juga perjanjian waktu bekerja bagi ajir.
4. Gaji kerja, disyaratkan juga honor transaksi ijarah tersebut jelas, dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan. Kompensasi transaksi ijarah boleh tunai, dan boleh juga tidak dengan syarat harus jelas.

Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadis dari Abi Said "bahwa Nabi SAW melarang mengontrakan seorang ajir hingga upahnya menjadi jelas bagi ajir tersebut".

Upah digolongkan menjadi dua :

1. Upah yang telah disebutkan (ajrul musamma), yaitu upah yang telah disebutkan pada awal transaksi, syaratnya adalah ketika disebut harus disertai adanya kerelaan (diterima) oleh kedua belah pihak.
2. Upah yang sepadan ( ajrul mistli) adalah upah yang sepadan dengan kerjanya serta sepadan dengan kondisi pekerjaannya. Maksudnya adalah harta yang dituntut sebagai kompensasi dalam suatu transaksi yang sejenis pada umumnya.[26]

## C. Konsep Manajemen Produksi

a. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur agar dapat menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa.[27]

b. Dasar hukum manajemen produksi

Dasar hukum dalam Alqur'an dan Hadist sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi.

Dalam surat At-Taubah ayat 105. Allah menyuruh manusia untuk bekerja.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

[26]Nurul huda et al. Ekonomi makro islam: pendekatan teoritis. ( jakarta : kencana, 2008) hal 227-230.

[27]Ernie Tisnawati Sile & Kurniawan Saifullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta:Kencana,2010) hal 14

Artinya : *Dan katakanlah* : " *bekerjalah kamu, maka allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalkan kepada (Allah) yang mengetahui itu, akan gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*". (QS. At-Taubah : 105).

Rasulullah Muhammad SAW, para nabi, dan para sahabat adalah para pekerja keras dan selalu menganjurkan agar para manusia bekerja keras, hadist yang memberikan anjuran untuk bekerja :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : "*Tidak ada satu makanan pun yang dimakan seseorang itu lebih baik daripada makanan hasil usaha sendiri*" (HR Bukhari).

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Thaha : 54

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَىٰ

Artinya : *makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan

daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan mengembangbiakan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia, untuk dapat memanfaatkan daya alam yang telah diciptakan Allah.

Manusia dituntut melakukan sesuatu usaha yang dapat mendatangkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Miqdam ra, Rasulullah saw bersabda :

لْمِقْدَامِ رَضِي اللَّهم عَنْه عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري

Artinya : *Dari al-Miqdam ra, bahwa Raulullah SAW bersabda : tidaklah seorang (hamba) makan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya ( sendiri). Dan sungguh Nabi Dawud 'alaihissalam makan dari hasil usaha tanganya (sendiri)"* (HR Al-Bukhari)[28]

c. Ruang Lingkup Manajement Produksi

Manajemen produksi mencakup kegiatan-kegitan yang cukup luas yang menyangkut bermacam-macam keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang mengenai rancangan operasi dan sistem pengawasan.

Ruang lingkup manajement produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai rancangan sistem produksi meliputi :

1. Seleksi dan Rancangan (design hasil produksi)

[28]http://repository.uin-suska.ac.id/6854/4/BAB%20III.pdf. Diakses 20-02-2019

Dalam hal ini perlu diperhatikan usaha-usaha untuk dapat menghasilkan produk secara efektif dan efesien serta dengan kualitas yang cukup tinggi, dengan mengadakan kegiatan research and product development dan menerapkan konsep-konsep standardisasi, simplikasi dan spesialisasi. Perlu kita ketahui bahwa selalu terjalin hubungan timbal balik yang erat antara seleksi produk dan rancangan produk dengan kapasitas produksi.

2. Seleksi Peralatan dan Proses

   Untuk melaksanakan kegiatan produksi biasanya terdapat beberapa pilihan dari pada peralatan dan proses yang akan dipakai mulai dari penentuan tempat operasi, perencanaan gedung atau bangunan yang sesuai, sampai kepada penentuan dan pemilihan dari pada mesin-mesin serta fasilitas produksi lainnya. Dalam hal seperti ini tentunya keputusan-keputusan yang dibuat adalah keputusan-keputusan yang dapat menguntungkan perusahaan.

3. Rancangan produksi daripada barang yang akan diproses

   Dalam hal ini biaya produksi erat hubungannya dengan rancangan dari bagian-bagian yang ada, hasil produksi, rencana kerja dan sebagainya. Keputusan mengenai rancangan produksi menentukan besarnya biaya produksi dan prosesnya dalam sistem produksi.

4. Rancangan tugas pekerjaan

Rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian integral daripada rancangan sistim, termasuk organisasi sebagai dasar kerja yang merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu mencapai tujuan, sebagaimana halnya dengan kesatuan dari pada "human engineering" untuk menghasilkan rancangan kerja yang optimal.

5. Lokasi dari pada sistim

   Dalam beberapa hal lokasi memegang peranan yang sangat penting, terutama bila pertimbangan pokok yang menyangkut jarak dari pasar dan tempat untuk memperoleh bahan baku perlu diperhatikan.

6. Penyusunan peralatan (lay out) dari fasilitas

   Perencanaan mengenai kapasitas produksi dan sistim kerja perlu dibuat. Operasi dan peralatan hrus diatur sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil yang menguntungkan antara lain dengan mengurangi biaya material handling dan dapat memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan. Dalam hal ini termasuk pengatura mesin-mesin dan peralatan pengaturan penerangan, bentuk gudang, pemanasan, lokasi dari ruangan penyimpanan dan sebagainya.

Ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai rancangan operasi dan sistem pengawasan meliputi :

1. Pengawasan terhadap persediaan dan produksi

Perlu ditetapkan atau dibuat keputusan yang menyangkut persoalan bagaimana mengalokasikan kapasitas produksi sesuai dengan permintaan dan penetuan kebijaksanaan pengaturan persediaan yang harus dibuat. Juga mengenai jadwal yang fleksibel yang harus dibuat dan beban kerja pada tenaga kerja dan mesin serta arus dari produksi yang harus diawasi. Dalam hal ini termasuk pula kebijaksanaan pembelian bahan baku secara ekonomis dengan mengingat keadaan dan kebutuhan perusahaan, dan kegiatan inspeksi terhadap bahan-bahan yang perlu dilakukan.

2. Pemeliharaan dan rehabilitasi daripada sistim

   Hendaknya dalam keputusan-keputusan yang dibuat harus memperhatikan usaha-usaha pemeliharaan, memperhitungkan kemungkinan terjadinya kerusakan dari pada alat produksi pada suatu waktu dan waktu selama terjadinya pengangguran mesin-mesin. Semuanya ini harus dihubungkan dengan unsur biaya dan penurunan volume penjualan. Jadi pemeliharaan mesin-mesin dan alat produksi lainnya perlu dilakukan supaya tidak sering terjadi kerusakan atau kemacetan-kemacetan dalam berproduksi terutama sebelum waktunya.

3. Pengawasan mutu

   Perlu diperhatikan dalam manajemen produksi bahwa keputusan-keputusan yang diambil harus menghasilkan tingkat resiko yang berada dalam batas-batas yang diperbolehkan, yang

meyangkut kemungkinan dihasilkannya serta dijualnya produk atau bagian produk yang kurang baik mutunya ataupun kemungkinan terjadinya kekeliruan, dimana hasil yang baik akan terbuang. Pengawasan biaya harus mencakup tentang kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh pemakaian bahan baku yang rusak ataupun sebagai akibat kegiatan pelayanan yang kurang baik. Dalam pengawasan ini sering dipergunakan statistical control.

4. Pengawasan buruh

   Biaya upah biasanya masih merupakan elemen biaya yang paling besar bagi produk atau jasa yang dihasilkan, dalam perencanaan produksi, penaksiran konsumen buruh adalah penting, sehingga usaha-usaha untuk pengukuran "daya kerja dari buruh" serta sistim pembayaran perlu dilakukan. Dalam hal ini biasanya dilakukan employee's work methods dan wage payment plan

5. Pengawasan biaya dan perbaikan

   Para pengawas bagian produksi setiap hari harus melakukan pengawas serta membuat keputusan-keputusan yang menyangkut keseimbangan antara buruh, bahan baku dan biaya overhead.[29]

[29]Drs. Sofjan Assauri, *Management Produksi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1980) hal 7-11

## D. Konsep Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Menurut kamus bahasa inidonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. Atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau situasi kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

Dalam arti yang luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah atau bathiniyah.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjuta yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahetraan rakyat adalah :

1. Kependudukan, yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas.

2. Kesehatan, yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
3. Pendidikan, yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan.
4. Ketenagakerjaan, yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak.
5. Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan)
6. Perumahan dan lingkungan, yang meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan, dan kebersihan lingkungan.
7. Sosial budaya, yang meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiatan sosial budaya.

b. Kesejahteraan dalam perspekstif Al-Qur'an dan Hadits

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantar pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Al-Qur’an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Al-Qurisy ayat 3-4,

فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ

Artinya : “ *maka hendaklah mereka (kaum Quraisy) menyembah tuhan yang memiliki rumah ini (ka’bah)*”.

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۢ

Artinya : “ *yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari rasa kekhawatiran*”.

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an tiga, yaitu : menyembah tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur’an surat An-nisaa’ ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*.

Ayat diatas menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah SWT.[30]

c. Kesejahteraan (falah) masyarakat dalam ekonomi Islam

Alfalah diambil dari kata lain falah yang bermakna zhafa bima yurid (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut falah yang artinya menang. Keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Falah berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

Dari pengertian diatas *falah* bisa diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan bathin, yang mengukur tingkat kebahagiaan karna ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maslahah. Maslahah* adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

[30] http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewfile/1268/1127. Diakses 20-02-2019

Imam al-gazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu :

a. Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal
b. Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
c. Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dalam hal-hal lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup.[31]

[31]http://repository.radenintan.ac.id/1701/1/skripsi_lengkap_melya_andeska_fikss.pdf. 18-01-2019

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Field Research adalah mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan penulis ingin meneliti bagaimana dampak manajemen produksi home industri alat musik tradisonal talempong dalam meningkatkan kesejahteraan menurut ekonomi Islam di dusun kampung dalam, jorong tangah koto, nagari sungai pua.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Penelitian dengan desain dekriptif kualitatif ini menggunakan data referensi, baik berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah home industri alat musik tradisional talempong yang berada di Dusun Kampuang Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua. Dan waktu penelitian dilakukan dari bulan januari sampai dengan penelitian ini selesai dilakukan Mulai dari tahap pengumpulan data, mnganalisa dan membuat kesimpulan.

## C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan nya.[32] Dalam penelitian kualitatif tidak menggunkan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan "*sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.[33]

Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat produsen home industri alat musik tradisonal talempong di dusun kampung dalam yang berjumlah 5 kepala keluarga yang berpenghasilan dari home industri alat musik ini. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang pendapatannya di bidang home industri alat musik tradisonal talempong.

2. Sampel

Sampel adalah bagian wakil atau populasi yang diteliti secara rinci.[34] Apabila populasi penelitian dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya. Tetapi apabila penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat dimbil antara 1-10% atau 20-25%. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah seluruh dari populasi tersebut yaitu 5 orang, yang terdiri dari 1 orang pemiliki usaha dan 4 orang karyawan.

---

[32] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : ALFABETA, CV. 2007 ) hal 115.

[33]Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : ALFABETA, CV. 2007 ) hal 389

[34] Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Kuantitaif*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2008 ) hal 162.

## D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan ada dua :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau perusahaan langsung melalu objeknya.[35] Pengumpulan data ini diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, sumber data primer yang dibutuhkan adalah hasil observasi langsung kelapangan dan juga hasil wawancara langsung dari pengusaha home industri alat musik tradisional talempong di Dusun Kampung Dalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolah pihak kedua atau peneliti dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.[36] Data-data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian penulis. Dan data ini diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dan studi kepustakaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data dilokasi penelitian penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

---

[35] J. Supranto, *Metode Riset Dan Aplikasinya*. (Jakarta :Rineka Cipta, 1997). Hal 6

[36] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktek*. (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001). Hal 133

Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang didapat dari hasil pegamatan peneliti. Jenis-jenis pengamatan tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan lansung oleh peneliti, hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

b. Wawancara

Wawacara adalah pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan dan istrumennya.[37] Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tapi dapat juga dengan memberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-cheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Maksud mengadakan wawancara antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kegiatan organisasi, motivasi dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, adapun pihak yang diwawancarai oleh peneliti adalah pemilik dari home industri alat musik tradisional talempong Dusun Kampung Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua.

## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Proses analisis dapat dilakukan pada saat bersamaan dengan

[37] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik.* (jakarta : Rineka Cipta, 1997). Hal 87

pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul, guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka, bilangan dan statistik, melainkan tetap dalam kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan membeikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Dalam analisis data ini penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengelola data dalam bentuk kalimat analisis berdasarkan hasil wawancara data-data penunjang lainnya yaitu dengan menggunakan data referensi berupa literature maupun artikel-artikel yang berhubungan.

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data reduction ( reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam benuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Conclusion drawing (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yag dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahab awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[38]

[38] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : ALFABETA, CV. 2007 ) hal 431-438

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Nagari Sungai Pua

### 1. Kondisi Geografis

a. Letak Dan Batas Administrasi Wilayah

Secara geografis Nagari Sungai Pua terletak pada posisi $100^{o}$ 24 – $100^{o}$ $36^{o}$ BT dan $0^{o}$ 21 – $0^{o}$ 22 LS, yang secara administratif berbatasan dengan :

1) Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putiah
2) Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sariak
3) Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Bukik Batabuah
4) Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Cingkariang

Nagari Sungai Pua terletak di kecamatan Sungai Pua yang terdiri dari 5 (lima) jorong dengan luas 1213,9 Ha. Dengan uraian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Luas Nagari Sungai Pua Perjorong**

| No | Jorong | Luas Ha) |
|---|---|---|
| 1 | Kapalo Koto | 217 |
| 2 | Limo Kampuang | 206 |
| 3 | Tangah Koto | 191 |
| 4 | Limo Suku | 399 |
| 5 | Galuang | 200.9 |
| **Jumlah** | | **1213.9** |

*Sumber : laporan pertanggung jawaban (LKPJ) walinagari sungai pua tahun 2018*

b. Kondisi Topografi

Nagari Sungai Pua mempunyai topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan

dataran rendah. Nagari Sungai Pua terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 5 – 40 % bahkan ada yang lebih dari 40 % (lebih dominan) yang dikelompokan dalam :

1) Lahan dengan kemiringan 15 – 40% terdapat pada bagian utara dan barat dari Nagari Sungai Pua (Jorong Limo Suku, Galuang, Kapalo Koto dan sebagian Jorong Tangah Koto)
2) Kemiringan 74% terdapat diabagian selatan dan timur Nagari Sungai Pua (Jorong Limo Kampuang, sebagian Jorong Kapalo Koto)
3) Nagari Sungai Pua terletak pada ketinggian 963 – 1000 m diatas permukaan laut. Berikut tabel ketinggian Nagari Sungai Pua dari permukaan laut :

**Tabel 4.2**

**Ketinggian nagari sungai pua dari permukaan laut**

| No | Interval Lereng | Jorong |
|---|---|---|
| 1 | 700 – 900 m dpl | Limo Suku, Kapalo Koto, Galuang, Tangah Koto |
| 2 | 900 – 1000 m dpl | Limo Kampuang |

*Sumber : laporan pertanggung jawaban (LKPJ) walinagari sungai pua tahun 2018*

c. Iklim

Suhu rata-rata di Nagari Sungai Pua berkisar 15.3$^{o}$ C – 24.4$^{O}$ C dan kelembaban udara sekitar 81.6% - 90.6%. Sedangkan curah hujan cukup tinggi pertahun 4500 mm / tahun tanpa bulan kering, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan agustus (161 mm) sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan februari (74 mm) kondisi iklim tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas penduduk.

d. Jenis Tanah dan Geologi

Jenis tanah di Nagari Sungai Pua merupakan jenis tanah latasol yang berbentuk batu baku yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian, walaupun demikian masih bisa atau mampu manampung kegiatan penduduk dengan syarat apabila melakukan pembangunan harus bangunan yang sederhana bukan menggunakan kontruksi yang rumit.

e. Hidrologi

Tata air Nagari Sungai Pua terdiri dari air permukaan dan air tanah, Nagari Sungai Pua mempunyai banyak sumber mata air seperti tabek barawak, aliran anak sungai daerah serapan dan daerah tagkapan air. Nagari Sungai Pua juga dilalui oleh beberapa aliran anak sungai seperti batang rakik batang tambuo, yang pola alirannya berasal dari gunung merapi.

f. Penggunaan lahan

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Sungai Pua akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Sungai Pua di dominasi areal pertanian (sawah ladang) perumahan sarana prasarana perkebunan hutan dan bentuk lainnya.

g. Gambaran Umum Demografi

1) Jumlah Penyebaran Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Sungai Pua menurut pemutakhiran data penduduk tahun 2018 adalah 14.001 jiwa dengan 3.703 kepala keluarga yang penyebarannya tidak merata. Jadi pada tahun 2018 jumlah

penduduk terjadi peningkatan dikarenakan adanya pindah datang dan kelahiran yaitu penambahannya sekitar 74 jiwa dan terdapat 139 kepala keluarga baru. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Limo Suku dengan jumlah penduduk 6.010 jiwa (42.93%) dari seluruh jumlah penduduk Nagari Sungai Pua. Jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Galuang dengan jumlah penduduk 1.162 jiwa (8.30%)

**Tabel 4.3**

**Jumlah penduduk dan penyebarannya**

| No | Jorong | Jumlah Kepala Keluarga | % | Jumlah Penduduk | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Limo Kampuang | 627 | 18.15% | 2.396 | 17.11% |
| 2 | Kapalo Koto | 827 | 22.33% | 3.076 | 21.97% |
| 3 | Tangah Koto | 396 | 10.69% | 1.357 | 9.69% |
| 4 | Limo Suku | 1.465 | 39.56% | 6.010 | 42.93% |
| 5 | Galuang | 343 | 9.26% | 1.162 | 8.30% |
| **Jumlah** | | **3.703** | **100** | **14.001** | **100** |

*Sumber : laporan pertanggung jawaban (LKPJ) walinagari sungai pua tahun 2018*

Hasil pendataan tahun 2018 menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa penduduk Nagari Sungai Pua dengan jumlah paling besar yaitu kelompok umur antara 35 – 49 tahun sebesar 20.1% dari keseluruhan jumlah penduduk. Berdasarkan kelompok umur pada umumnya penduduk Nagari Sungai Pua terdiri dari masyarakat yang produktif yakni yang berusia 19 – 49 tahun (48%), sedangkan usia sekolah 7 – 18 tahun sebanyak 22.7%, usia non produktif yaitu balita dan lanjut usia masing-masing 0.7% dan 13.9%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk berdasarkan Umur**

| No | Umur | Limo Kampuang | Kapalo Koto | Tangah Koto | Limo Suku | Galuang | Jumlah | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0-11 Bulan | 15 | 27 | 13 | 45 | 5 | 105 | 0.7% |
| 2 | 1-4 Tahun | 61 | 79 | 29 | 118 | 27 | 314 | 2.2% |
| 3 | 5-6 Tahun | 88 | 91 | 32 | 175 | 25 | 411 | 2.9% |
| 4 | 7-12 Tahun | 261 | 314 | 158 | 593 | 96 | 1.422 | 10.2% |
| 5 | 13-15 Tahun | 148 | 192 | 72 | 379 | 63 | 854 | 6.1% |
| 6 | 16-18 Tahun | 174 | 201 | 74 | 373 | 74 | 896 | 6.4% |
| 7 | 19-25 Tahun | 291 | 398 | 166 | 785 | 149 | 1.789 | 12.8% |
| 8 | 26-34 Tahun | 351 | 406 | 205 | 889 | 168 | 2.019 | 14.4% |
| 9 | 35-49 Tahun | 461 | 593 | 285 | 1.265 | 215 | 2.819 | 20.1% |
| 10 | 50-54 Tahun | 124 | 178 | 74 | 337 | 76 | 789 | 5.6% |
| 11 | 55-59 Tahun | 105 | 150 | 74 | 255 | 60 | 644 | 4.6% |
| 12 | 60-64 Tahun | 101 | 126 | 51 | 244 | 60 | 582 | 4.2% |
| 13 | 65-69 Tahun | 78 | 97 | 30 | 179 | 39 | 423 | 3.0% |
| 14 | 70 Tahun ke Atas | 138 | 224 | 94 | 373 | 105 | 934 | 6.7% |
| Jumlah | | 2.396 | 3.076 | 1.357 | 6.010 | 1.162 | 14.001 | 100% |

*Sumber : laporan pertanggung jawaban (LKPJ) walinagari sungai pua tahun 2018*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di nagari sungai pua adalah orang dewasa yang berumur 35 – 49 tahun dengan presentase 20.1 %. Sedangkan yang paling sedikit penduduknya adalah bayi dengan umur 0 – 11 bulan sebanyak 105 orang dengan presentase 0.7 %.

2) Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.5**

**Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jorong | Laki-Laki | | Perempuan | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Limo Kampuang | 1.187 | 16,90% | 1.209 | 17,32% | 2.396 | 17,11% |
| 2 | Kapalo Koto | 1.529 | 21,77% | 1.574 | 22,17% | 3.076 | 21,97% |
| 3 | Tangah Koto | 669 | 9,53% | 688 | 9,86% | 1.357 | 9,69% |
| 4 | Limo Suku | 3.079 | 43,85% | 2.931 | 42,00% | 6.010 | 42,93% |
| 5 | Galuang | 558 | 7,95% | 604 | 8,65% | 1.162 | 8,30% |
| | Jumlah | 7.022 | 100% | 6.979 | 100% | 14.001 | 100% |

*Sumber : laporan pertanggung jawaban (LKPJ) walinagari sungai pua tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Nagari Sungai Pua menurut jenis kelamin pada tahun 2018 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan yaitu 7.022 jiwa dan 6.979 jiwa.

3) Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Penduduk Nagari Sungai Pua menurut lapangan pekerjaan terdiri dari petani, konveksi, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, industri kerajinan dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendataan tahun 2018, penduduk Nagari Sungai Pua mayoritas bekerja dibagian pedagang dan juga konveksi (3.598 jiwa) dan juga dibidang pertanian baik sebagai petani ataupun buruh tani (1.238 jiwa). Banyaknya penduduk Nagari Sungai Pua yang bekerja dibidang konveksi karena banyaknya permintaan pasar dibidang konveksi baik itu pakaian anak-anak, baju seragam, jilbab dan lainnya. Sedangkan usaha pertanian karena didukung oleh kondisi tanah yang subur, iklim yang kondusif

dan harga hasil pertanian yang stabil. Sedangkan bekerja dibidang perdagangan karena sudah menjadi karakter dan watak penduduk Nagari Sungai Pua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**

**Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan**

| No | Pekerjaan | Jorong | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Limo Kampuang | Kapalo Koto | Tangah Koto | Limo Suku | Galuang | Jumlah |
| 1 | Tidak Bekerja | 561 | 635 | 336 | 1.444 | 257 | 3.238 |
| 2 | Pelajar/Mahasiswa | 500 | 665 | 342 | 1.409 | 270 | 3.186 |
| 3 | Konveksi | 472 | 629 | 275 | 1.285 | 219 | 2.880 |
| 4 | Pandai Besi | 4 | 3 | 7 | 164 | - | 178 |
| 5 | Buruh | 40 | 60 | 32 | 180 | 20 | 332 |
| 6 | Jasa | 14 | 16 | 11 | 17 | 11 | 69 |
| 7 | Industri/Pengrajin | 5 | 10 | 9 | 20 | 7 | 51 |
| 8 | Karyawan Swasta | 21 | 35 | 23 | 26 | 23 | 128 |
| 9 | Pedagang | 99 | 165 | 120 | 292 | 42 | 718 |
| 10 | Pns | 16 | 27 | 32 | 51 | 20 | 146 |
| 11 | Pensiunan | 2 | 3 | 4 | 12 | 3 | 24 |
| 12 | Petani | 195 | 281 | 76 | 249 | 105 | 906 |
| 13 | Sopir | 8 | 31 | 13 | 38 | 6 | 96 |
| 14 | Wiraswasta | 401 | 374 | 149 | 944 | 189 | 2.054 |
| | Jumlah | 2.338 | 2.934 | 1.429 | 6.131 | 1.169 | 14.001 |

*Sumber : laporan pertanggung jawaban (LKPJ) walinagari sungai pua tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nagari sungai pua banyak yang bekerja dibagian konveksi dan berdagang yaitu sebanyak 4.934 jiwa dan juga dibidang pertanian baik itu sebagai petani maupun buruh tani yaitu sebanyak 906 jiwa.

4) Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan

**Tabel 4.7**

**Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan**

| No | Pekerjaan | Limo Kampuang | Kapalo Koto | Tangah Koto | Limo Suku | Galuang | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Tidak / Belum Sekolah | 458 | 535 | 268 | 1.237 | 175 | 2.673 |
| 2 | Belum Tamat Sd | 366 | 430 | 203 | 855 | 156 | 2.010 |
| 3 | Tamat Sd / Sederajat | 354 | 748 | 230 | 1.194 | 173 | 2.899 |
| 4 | Tamat SLTP / Sederajat | 441 | 456 | 295 | 1.224 | 231 | 2.648 |
| 5 | Tamat SLTA/ Sederajat | 395 | 597 | 334 | 1.390 | 330 | 3.046 |
| 6 | Tamat D I / D II | 19 | 10 | 9 | 38 | 10 | 86 |
| 7 | Tamat D III / Sederajat | 15 | 25 | 29 | 71 | 27 | 167 |
| 8 | Tamat D IV / SI | 54 | 90 | 75 | 175 | 65 | 459 |
| 9 | Tamat S2 | - | 4 | 3 | 3 | - | 10 |
| 10 | Tamat S3 | - | 2 | - | 1 | - | 3 |
| Jumlah | | 2.302 | 2.897 | 1.446 | 6.189 | 1.167 | 14.001 |

*Sumber : laporan pertanggung jawaban (LKPJ) walinagari sungai pua tahun 2018*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di nagari sungai pua secara umum tingkat pendidikannya tergolong tinggi dimana kebanyakan dari penduduknya adalah tamatan SMA/SLTA dengan jumlah 3.045 orang. Dan tingkat pendidkan yang paling rendah adalah tamat S3 sebanyak 3 orang. Sedangkan yang belum sekolah ada 2.673 orang.

5) Jumlah penduduk menurut agama

Penduduk nagari sungai pua pada umumnya bersifat homogen bisa dilihat dari pemeluk agama yaitu agama islam sebanyak 100% dari jumlah penduduk nagari sungai pua.

**2. Kondisi Ekonomi**

Nagari Sungai Pua terkenal dengan bidang ekonomi yang boleh dikatakan relatif maju sebab didukung oleh beberapa faktor yang sangat menunjang perekonomian masyarakat. Di antaranya adalah faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia) dan faktor lingkungan sosial masyarakat.

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai peluang yang memiliki potensial untuk dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan, berikut berbagai potensi ekonomi Nagari Sungai Pua.

a. Sektor Pertanian

Luas Nagari Sungai Pua 1213.9 $m^2$ dari kondisi topografi yang ada berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan, penggunaan lahan di nagari sungai pua didominasi oleh areal pertanian (sawah, ladang), dan terdapat areal pertanian (lahan basah) 626 Ha lahan kering 109.40 Ha.

b. Sektor Industri

Industri yang berkembang di Nagari Sungai Pua pada umunya adalah industri rumah tangga, konveksi, pandai besi, kuningan dan kerajinan perak, di lihat dari perkembangan masing-masing industri yang ada. Maka melalui konstribusi yang diberikan Nagari Sungai Pua cukup mendukung untuk pengembangan industri pandai besi dan konveksi.

c. Sektor Perdagangan

Di Nagari Sungai Pua terdapat dua (2) buah pasar yaitu pasar balai tampuruang yang berada di Jorong Limo Suku dan pasar balai panjang di Jorong Tangah Koto, dari kedua asar tersebut pasar balai panjang yang ramai dikunjungi masyarakat (konsumen) baik yang berasal dari Nagari Sungai Pua maupun dari daerah sekitar Sungai Pua, yang dominan dipasarkan adalah hasil pertanian da hasil industri lainya.

d. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Nagari Sungai Pua. Di Nagari Sungai Pua terdapat berbagai objek pariwisata yang berpotensial untuk dikembangkan karena didukung oleh keindahan alam dan udara yang sejuk. Berbagai objek wisata yang dapat di kembangkan yaitu wisata keluarga badorai, wisata olah raga, wisata belanja dan agro wisata.

**3. Kondisi Sosial**

a. Pendidikan

Aktifitas penyeleggaraan pendidikan di Nagari Sungai Pua terdiri dari :

1. Pendidikan Umum

Pendidikan umum yang ada di Nagari Sungai Pua yaitu PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Keberadaan sekolah tersebut sudah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia penduduk nagari sungai pua untuk memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa yang kaan datang.

2. Pendidikan Agama

Nagari Sungai Pua yang berpenduduk 100% memeluk agama Islam sesuai dengan perda no. 05 tahun 2005 setiap anak yang melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi harus bisa membaca Al-Qur'an apalagi dengan perkembangan zaman dengan mudahnya masuk pengaruh dari luar yang dapat merusak sendi-sendi nilai agama, maka untuk menyikapi dan mengantisipasi di Nagari Sungai Pua berlembang sekolah agama mulai dari MDA/TPQ, MTS dan MAK.

b. Adat dan Budaya

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Sungai Pua selalu memegang teguh ajaran agama Islam dan adat istiadat yang berlaku di

nagari. Penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat setiap pegambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda yang terakomodir dalam wadah lembaga badan permusyawaratan nagari.

c. Perantau

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa salah satu ciri masyarakat Nagari Sungai Pua dan telah menjadi kebiasaan merantau dengan daerah tujuan yang beragam dan tersebar hampir seluruh wilayah indonesia dan luar negeri (Singapura, Kuala Lumpur, dan Amerika) masyarakat anak Nagari Sungai Pua yang merantau tersebut tergabung dan dihimpun dalam wadah organisasi Ikatan Keluarga Sungai Pua (IKSP).

d. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya yaitu tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis lainnya.

Penentuan batas kemiskinan mengacu kepada 14 kriteria rumah tangga sasaran yang ditetapkan melalui badan pusat statistik. Berdasarkan hasil susenas tahun 2018 jumlah kepala keluarga miskin sebanyak 351 kk dan 1.689 jiwa.

Berikut disampaikan data perjorong :

**Tabel 4.8**

**Data Rumah Tangga Sasaran 2018**

| No | Jorong | Jumlah Rts (Kk) | Jumlah Jiwa Orang |
|---|---|---|---|
| 1 | Limo Kampuang | 65 | 368 |
| 2 | Kapalo Koto | 61 | 340 |
| 3 | Tangah Koto | 40 | 177 |
| 4 | Limo Suku | 153 | 620 |
| 5 | Galuang | 32 | 184 |
| | **Jumlah** | **351** | **1.689** |

*Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Walinagari Sungai Pua Tahun 2018*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di nagari sungai pua terdapat jumlah kepala keluarga miskin sebanyak 351 kk dengan 1689 jiwa.

e. Agama

Adapun sarana dan prasarana keagamaan yang ada terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**

**Sarana dan Prasarana Keagamaan**

| No | Jorong | Mesjid | Mushalla |
|---|---|---|---|
| 1 | Limo Kampuang | 1 | 3 |
| 2 | Kapalo Koto | 1 | 6 |
| 3 | Tangah Koto | 1 | 1 |
| 4 | Limo Suku | 1 | 11 |
| 5 | Galuang | 1 | 3 |
| **Jumlah** | | **5** | **24** |

*Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Walinagari Sungai Pua Tahun 2018*

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari segi sarana dan prasarana keagamaan Nagari Sungai Pua telah mencukupi yaitu mesjid ada 5 unit dan mushalla ada 24unit. Sehingga masyarakat dapat menjalankan aktivitas keagamaan dengan baik.

## B. Manajemen Produksi

Manajemen merupakan sebagai seni untuk melaksanakan segala sesuatu melalui manusia. Manajemen produksi mencakup semua aktifitas yang memungkinkan serangkaian input menjadi output yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan kata lain manajemen produksi melibatkan penerapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalaian dalam proses produksi.

Dalam suatu industri rumah tangga perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya agar dalam pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian organisasi.

1. Planning (perencanaan)

   Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang ada didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

   Untuk mencapai tujuan dalam suatu usaha perlu perlu adanya suatu perencanaan usaha industri rumah tangga alat musik tradisoanal talempong yakni pemilik industri tersebut. Perencanaan dalam hal ini memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik home industri ini proses perencanaan yang dilakukan adalah

mulai dari pembelian bahan baku sampai pemasaran. Pemilihan bahan baku sangat menentukan akan produk yang dihasilkan, kegiatan tersebut dilakukan dengan berhati-hati agar produk yang dihasilkan memuaskan dan bisa memberikan keuntungan pada industri.

Dalam home industri ini target sangat dibutuhkan karena pembuatan dalam alat musik talempong ini membutuhkan waktu yang lama (kurang lebih 2 bulan). Namun dalam hal ini terdapat faktor yang dapat memperlambat produksi yakni mulai dari faktor modal, jumlah tenaga kerja dan faktor cuaca yang tidak menentu seperti hujan.

2. Organizing (pengorganisasian)

Mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegitan tersebut, untuk dapat menjalankan hal tersebut perlu adanya sumber daya manusia yang ada di home industri ini. Pencapaian tujuan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang ada didalamnya disamping itu juga dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengorganisasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik home industri ini dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di home industri ini hanya terdiri dari pemilik dan karyawan, yang mana pemilik bertanggung jawab secara langsung terhadap jalannya operasional industri secara keseluruhan. Terlihat bahwa pemimpin juga berperan

langsung dalam kegiatan produksi yakni dalam proses pembuatan, pemasaran dan keuangan.

3. Actuating (pergerakan atau pengarahan)

   Mengarahkan atau menyalurkan prilaku manusia kearah tujuan-tujuan. Adapun bentuk actuating dalam kerajinan ini berdasarkan wawancara dengan pemilik home industri ini dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang ada pemimpin dan 4 tenaga kerja, pada home industri ini pemilik atau pemimpin ikut serta secara langsung dalam memproduksi alat musik talempong, agar proses setiap produksinya sesuai dengan tahap-tahap pada umuya. Dalam hal ini setiap karyawan memiliki tugas masing-masing dari mulai pembuatan model dengan lilin, pembungkusan dengan tanah, proses pembakaran tuangan atau cetakan, pengecoran, pemberishan talempong yang siap di cor, proses pembersihan atau finishing dan pemnyetelan nada.

   Dalam hal ini pengarahan yang dilakukan pemilik ikut terjun langsung dalam kegiatan produksinya dalam memberikan arahan dan tugas pada karyawan.

4. Controlling (pengendalian)

   Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Pada home industri alat musik tradisonal talempong ini pemilik ikut serta dalam proses pembuatan sampai dengan proses pemasaran, pemilik melakukan hal ini untuk keuntungan industri dan kepuasan

konsumen bisa terpenuhi. Namun dalam hal ini tidak sesuai dengan manajemen umumnya dimana sistem manajemen tidak terstruktur dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam pembuatan alat musik tradisional talempong ini.

Pemilik home industri dalam hal ini harus lebih terampil dalam mengembangkan usahanya mulai dari produknya dan mengembangkan pemasaran yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan permintaan akan produk maka pendapatannya lebih maksimal dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan yang bekerja di home industri ini.

## C. Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong

1. Sejarah singkat home industri alat musik tradisonal talempong

Pembuatan alat musik tradisonal talempong merupakan kegiatan produktif mengubah bahan baku kuningan menjadi sebuah alat musik pukul yang biasanya diguanakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti tari piring, tari pasambahan, tari gelombang serta digunakan untuk melantunkan musik penyambut tamu.

Salah seorang pengrajin alat musik tradisonal talempong asal kabupaten agam, tepatnya di dusun kampung dalam, jorong tangan koto, nagari sungai pua, kecamatan sungai pua menjadi salah satu tempat produksi alat musik tradisonal talempong.

Bapak Mabrur (42), pengarajin alat musik talempong mengatakan bahwa produksi alat musik talempong yang ia kelola merupakan usaha

turun temurun keluarganya yang kini ia lanjutkan bersama 4 orang pekerjanya.

"*Ini merupakan usaha keluarga yang sudah turun temurun, saya sendiri mulai menjalankan usaha ini sejak tahun 2012 yang lalu, dan merupakan generasi keempat*," sebut bapak mabrur saat diwawancarai. (Rabu 3/7/2019)

2. Proses pembuatan alat musik tradisonal talempong

Proses pembuatan sebuah talempong dimana untuk pembuatan talempong di buat dengan menggunakan bahan dari logam kuningan yang dileburkan dan dimasukan kedalam cetakan yang disebut dengan ceakan lilin.

Dalam proses pembuatan alat musik tradisonal talempong dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

a. Pembuatan model dari lilin

Pembuatan alat musik tradisonal talempong ini diawali dengan menyiapkan tuangan atau cetakan dari lilin lebah dan lilin putih, ditambah lilin sumbu untuk mengeraskan, sehingga cetakan awalnya terbentuk, kemudian diukir sesuai dengan motif yang diinginkan.

b. Pembungkusan dengan tanah

Setelah cetakan lilin dibentuk barulah dilapisi dengan tanah liat hitam, tanah liat lain yang terbagi atas tiga macam yakni abu bekas bakaran, dadak halus dan dadak kasar. Seluruh bahan itu dicampur atau diaduk menggunakan injakan kaki.

c. Proses pembakaran tuangan/ cetakan

Setelah tuangan atau cetakan kering dengan sempurna, barulah di bakar dengan api yang bahan dasarnya adalah batu bara, kurang lebih proses pembakarannya selama 2 jam.

d. Pengecoran

Setelah pembakaran dilakukan tuangan atau cetakan talempong yang masih panas, dituangkan bahan kuningan yang sebelumnya telah dilebur dalam tungku panas, secara perlahan hingga cetakan penuh, setelah itu didinginkan, baru lah telampong ini terbentuk.

e. Pembersihan talempong yang siap dicor / dari tanah.

Setelah talempong terbentuk baru lah dipecahkan dari tanah liat yang membungkusnya serta diukir sesuai dengan pesanan.

f. Proses pembersihan / finishing

Setelah talempong tercetak barulah dibersihkan dengan menggunakan amplas tipis dan halus.

g. Penyetelan nada

Setelah talempong bersih. Maka langkah akhir yang dilakukan adalah penyetelan nada dan penyetelan nada disesuaikan dengan permintaan konsumen.

Dengan proses pembuatan alat musik talempong ini selama kurang kebih 2 bulan.

**Gambar 4.1**

**Bagan proses pembuatan alat musik tradisional talempong**




*Sumber : Bpk. MABRUR, pemilik usaha alat musik talempong* )

3. Bahan dan alat yang digunakan

   a. Bahan

      Bahan yang di perlukan antara lain : Lilin, Kuningan, Tanah liat, Secam/dadak

   b. Alat

      Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan talempong yaitu : Kompor gas, wadah tempat lilin/kuali, periuk pelebur kuningan, cangkul panjang, cangkul pendek, sendok pengecoran kuningan, pendorong bara, tembilang, pengaduk dedak, kikir, amplas, mesin pengamplas dan pemoles, mesin ger indra dan alat solder.

4. Kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan talempong

a. Proses pembuatan tuangan atau cetakan lambat

b. Proses pembuatan alat musik talempong memakan waktu yang lama yang disebabkan perubahan cuaca.

c. Permintaan produk tidak continue atau tidak berkelanjutan

5. Kesejahteraan masyarakat

a. Berdasarkan tingkat pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pekerja di home industri alat musik talempong dengan adanya home industri ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana kegiatan ini mampu untuk mengisi waktu luang serta membuat perekonomian mereka meningkat dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

**Tabel 4.10**

**Berikut Data Pendapatan Usaha Alat Musik Tradisional Talempong 2016, 2017 dan 2018.**

| Periode | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|
| Januari | - | Rp. 5.200.000 | Rp. 5.550.000 |
| Februari | - | Rp. 13.600.000 | Rp. 4.250.000 |
| Maret | - | - | Rp. 19.000.000 |
| April | - | Rp. 2.590.000 | Rp. 1.150.000 |
| Mei | - | Rp. 5.525.000 | Rp. 5.240.000 |
| Juni | Rp. 6.950.000 | Rp. 10.900.000 | - |
| Juli | Rp. 2.850.000 | Rp. 7.487.000 | Rp. 2.060.000 |
| Agustus | Rp. 28.610.000 | Rp.10.080.000 | Rp. 2.400.000 |
| September | Rp. 14.300.000 | Rp. 9.950.000 | Rp. 5.140.000 |
| Oktober | Rp. 9.030.000 | Rp. 2.180.000 | Rp. 1.100.000 |
| November | Rp. 16.850.000 | Rp. 5.828.000 | Rp. 3.380.000 |
| Desember | Rp. 15.905.000 | Rp. 19.475.000 | Rp. 3.470.000 |
| **Total** | **Rp. 94.495.000** | **Rp. 92.815.000** | **Rp. 52.740.000** |

(*Sumber : Bpk. MABRUR, pemilik usaha alat musik talempong* )

Dilihat dari tabel diatas permintaan konsumen dari tahun ketahun mengalami naik turun atau fluktuasi hal ini dikarenakan permintaan terhadap alat musik ini tidak terjadi secara terus menerus atau berkelanjutan.

Dalam home industri ini tenaga kerja ada 5 orang dengan 3 orang sebagai tenaga kerja tetap dan 2 orang sebagai tenaga kerja yang tidak tetap dengan gaji / upah sebanyak Rp. 70.000 – 75.000 perhari. Jadi jika seorang tenaga kerja mendapatkan upah rata-rata Rp.70.000 perhari dengan bekerja rata-rata 24 hari maka pengahasilan yang diterima pekerja tersebut adalah Rp.1.680.000 per bulan. Pendapatan tersebut dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu : kecil, sedang dan tinggi. Berikut tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja di home industri alat musik talempong berdasarkan wawancara yang dilakukan :

**Tabel 4.11**

**Tingkat Pendapatan Pekerjaa Home Industri Alat Musik Talempong**

| No | Tingkat pendapatan | Jumlah karyawan |
|---|---|---|
| 1 | Tinggi > Rp. 5.000.000 | - |
| 2 | Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 | 3 orang |
| 3 | Rendah Rp. 1000.000 | 2 orang |

*(Sumber : data primer yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan pemilik dan para pekerja di home industri)*

Dilihat dari tingkat golongan pendapatan dari usaha home industri ini tidak yang termasuk pada golongan tinggi karena

permintaan terhadap produk ini tidak menentu dan tidak berkelanjutan, kadang bisa banyak atau tidak ada sama sekali.

Tingkat golongan pendapatan sedang yakni Rp. 1000.000 – Rp. 5000.000 adalah para pekerja tetap. Sedangkan tingkat golongan pendapatan rendah yakni kecil dari Rp. 1000.000 adalah para pekerja yang tidak tetap, yang tidak hanya berfokus dengan usaha kerajiana alat musik talempong ini. Namun dalam hal ini mereka juga memiliki pekerjaan lainnya ada yang bekerja sebagai buruh tani, wiraswasta, dan pekerjaan lainnya.

Maka dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan pekerja di home industri alat musik talempong memiliki tingkat pendapatan yang sedang, sehingga dapat dikatakan masyarakat yang sejahtera.

b. Pengeluaran masyarakat home industri home industri alat musik talempong.

Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan hidup manusia ini terbagi menjadi kebutuhan pangan dan non pangan. Dalam menentukan besarnya pengeluaran bisa dihitung dalam pengeluaran tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan masyarakat home industri alat musik tradisional talempong mengatakan bahwa konsumsi pengeluaran setiap harinya tidak selalu sama. Pendapatan yang tidak menentu dikarenakan banyak sedikitnya produksi serta permintaan akan alat musik talempong. Jika pendapatan mereka banyak maka kebutuhan

akan terpenuhi, jika pendapatanya sedikit maka kebutuhan disesuaikan dengan pendapatan yang ada. Berikut merupakan tabel pengeluaran masyarakat home industri alat musik talempong :

**Tabel 4.12**

**Pengeluaran Masyarakat Home Industri Talempong**

| Keterangan | Jawaban responden | | | | Presentase |
|---|---|---|---|---|---|
| | Ya | % | Tidak | % | |
| Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 20.000 – Rp. 100.000 per hari | 5 | 100% | - | - | 100% |

*(Sumber : data primer yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan pemilik dan para pekerja home industri)*

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 5 responden menjawab biaya yang dikeluarkan setiap harinya dalam konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 20.000 – Rp. 100.000.

c. Pendidikan dan keagamaan masyarakat

Masyarakat produsen home industri alat musik tradisionla talempong pada umumnya dapat baca tulis, meskipun ada beberapa yang hanya tamat sekolah dasar (SD).

**Tabel 4.13**

**Pendidikan Dan Keagamaan Masyarakat Home Industri Alat Musik Tradisonal Talempong**

| No | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Pendidikan Terakhir | Agama |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Mabrur | L | 42 | SMA | ISLAM |
| 2 | Nasril | L | 58 | SMP | ISLAM |
| 3 | Amirzon | L | 58 | SD | ISLAM |
| 4 | Tarmizi | L | 57 | SMP | ISLAM |
| 5 | Agus Sumanto | L | 46 | SMP | ISLAM |

*(Sumber : data primer yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan pemilik dan para pekerja home industri)*

Dari tabel diatas menunjukan bahwa para pekerja di home industri ini menempuh pendidikan hanya sampai tamat sekolah dasar (SD) berjumlah 1 orang, namun demikian pekerja yang hanya tamatan sekolah dasar (SD) tidak mengurangi keberhasilan usaha ini, banyak diantaranya juga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga walaupun hanya tamatan sekolah dasar (SD).

Sedangkan keagamaan menunjukan bahwa para pekerja home industri ini beragama Islam.

d. Tingkat kesehatan dan keamanan masyarakat

Kesehatan para pekerja home industri alat musik tradisonal talempong secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Tempat praktek dokter hingga bidan pun sudah ada. Hasil wawancara penulis dengan para pekerja di home industri ini mengatakan bahwa mereka hanya menggunakan obat warung saja untuk mengobati penyakit yang diderita jika penyakit itu tidak terlalu serius.

## D. Analisis Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantar pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*.

Ayat diatas menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah SWT.

Kesejahteraan dalam hal ini merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu masyarakat. Aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahetraan rakyat adalah :

8. Tingkat pendapatan

   Pendapatan merupakan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi, kesehatan, pendiddikan maupun kebutuhan lainnya yang bersifat material.

   Indikator pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu :

   a) Tinggi > Rp. 5.000.000

b) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000

c) Rendah < Rp. 1.000.000

Pendapatan para pekerja di home industri ini dipengaruhi oleh banyaknya permintaan terhadap produk, pembuatan produk ini menggunakan waktu yang cukup lama kurang lebih 2 bulan untuk 100 – 200 produk, dengan upah pekerja Rp. 70.000 – Rp. 75.000 perhari.

Jadi jika seorang tenaga kerja mendapatkan upah rata-rata Rp.70.000 perhari dengan bekerja rata-rata 24 hari maka pengahasilan yang diterima pekerja tersebut adalah Rp.1.680.000 per bulan.

Dari indikator pendapatan yang ada para pekerja home industri masuk dalam kategori pendapatan sedang.

9. Tingkat pola konsumsi rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok dan pengeluaran diluar kebutuhan pokok seperti biaya sekolah para responden yang di wawancarai semuanya menjawab mereka mengeluarkan biaya Rp. 20.000 – Rp. 100.000

Dalam hal ini pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan karena kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya semakin tinggi, pengeluaran rumah tangga responden terdiri dari biaya konsumsi sehari-hari, namun biaya diluar kebutuhan pokok jauh lebih besar

dibandingkan biaya kebutuhan pokok, sejauh ini pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan responden berbeda, pengeluaran rumah tangga ini dipengaruhi juga oleh jumlah keluarga yang harus ditanggung, semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus dikeluarkan.

10. Tingkat pendidikan

    Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa tingkat pendidikan para pekerja di home industri alat musik talempong, pada tingakt SD 1 orang, tingkat SMP 3 orang dan SMA 1 orang, dapat dilihat dari pendidikan responden yaitu tingkat pendidikan mereka tergolong masih kurang karena kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

    Para pekerja di home industri ini pada umumnya dapat membaca dan menulis hal ini dilihat dari tingakatan pendidikan para pekerja yang rata memiliki pendidkan minimal 9 tahun.

11. Tingkat kesehatan

    Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, dari hasil penelitian dengan para pekerja home industri ini jika terdapat anggota keluarga yang sakit maka berobat disarana kesehatan seperti puskemas atau sarana kesehatan lainya. Namun jika penyakit yang dirasakan hanya penyakit yang ringat atau tidak serius mereka hanya membeli obat warung sesuai sakit yang dirasakan. Dan

mereka juga memiliki kartu jaminan kesehatan seperti bpjs dan jamkesmas sehingga dapat membantu mereka dalam penyembuhan penyakit yang serius. Hal ini menunjukan bahwa keluarga pekerja ini sudah memiliki kondisi kesehatan yang bagus dan berobat secara medis.

Maka dapat di tarik kesimpulan tingkat kesejahteraan pekerja home industri alat musik tradisional talempong ini berada pada tingkat kesejahteraan yang baik.

## E. Analisis Menurut Ekonomi Islam

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Thaha : 54

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَ

Artinya : *makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia

harus bertanggung jawab untuk beternak dan mengembangbiakan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia, untuk dapat memanfaatkan daya alam yang telah diciptakan Allah.

Manusia dituntut melakukan sesuatu usaha yang dapat mendatangkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Miqdam ra, Rasulullah saw bersabda :

لْمِقْدَامِ رَضِي اللَّهم عَنْه عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري

Artinya : *Dari al-Miqdam ra, bahwa Raulullah SAW bersabda : tidaklah seorang (hamba) makan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya ( sendiri). Dan sungguh Nabi Dawud 'alaihissalam makan dari hasil usaha tanganya (sendiri)"* (HR Al-Bukhari).

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat yang baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal. Segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertip dan teratur arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannnya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT. Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya penelitian kecuali sesuatu yang bersifat darurat. Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik.

Konsep manajemen Islam merupakan langkah awal dalam memulai usaha yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang ada didalamnya memuat segaka sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyar ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Hasyar : 18)*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik home industri ini proses perencanaan yang dilakukan adalah mulai dari pembelian bahan baku sampai pemasaran. Pemilihan bahan baku sangat menentukan akan produk yang dihasilkan, kegiatan tersebut dilakukan dengan berhati-hati agar produk yang dihasilkan memuaskan dan bisa memberikan keuntungan pada industri.

*2.* Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegitan tersebut, untuk dapat menjalankan hal tersebut perlu adanya sumber daya manusia yang ada di home industri ini. Pencapaian tujuan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang ada didalamnya disamping itu juga dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengorganisasikannya.

Dalam hal penggorganisasian pada home industri ini Sumber daya manusia yang ada di home industri ini hanya terdiri dari pemilik dan karyawan, yang mana pemilik bertanggung jawab secara langsung terhadap jalannya operasional industri secara keseluruhan. Terlihat bahwa pemimpin juga berperan langsung dalam kegiatan produksi yakni dalam proses pembuatan, pemasaran dan keuangan.

3. Pergerakan atau Pengarahan (*Actuating*)

Mengarahkan atau menyalurkan prilaku manusia kearah tujuan-tujuan. Adapun bentuk actuating dalam kerajinan ini, struktur organisasi yang ada 1 pemimpin dan 4 tenaga kerja, pada home industri ini pemilik atau pemimpin ikut serta secara langsung dalam memproduksi alat musik talempong, agar proses setiap produksinya sesuai dengan tahap-tahap pada umuya. Dalam hal ini setiap karyawan memiliki tugas masing-masing dari mulai pembuatan model dengan lilin, pembungkusan dengan tanah, proses pembakaran tuangan atau cetakan, pengecoran, pembersihan talempong yang siap di cor, proses pembersihan atau finishing dan penyetelan nada.

Dalam hal ini pengarahan yang dilakukan pemilik ikut terjun langsung dalam kegiatan produksinya dalam memberikan arahan dan tugas pada karyawan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖوَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.* (QS. Al-Maidah : 2)

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pada home industri alat musik tradisonal talempong ini pemilik ikut serta dalam proses pembuatan sampai dengan proses pemasaran, pemilik melakukan hal ini untuk keuntungan industri dan kepuasan konsumen bisa terpenuhi. Namun dalam hal ini tidak sesuai dengan manajemen umumnya dimana sistem manajemen tidak terstruktur dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam pembuatan alat musik tradisional talempong ini.

Pemilik home industri dalam hal ini harus lebih terampil dalam mengembangkan usahanya mulai dari produknya dan mengembangkan pemasaran yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan permintaan akan produk maka pendapatannya lebih maksimal dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan yang bekerja di home industri ini.

Keberadaan home industri ini berdampak positif bagi masyarakat karna dapat memberikan pengahasilan tambahan bagi para pekerja sehingga memiliki kehidupan yang layak.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati dalam berekonomi.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong Didusun Kampung Dalam, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua. Maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Dampak Manajemen Produksi Home Industri Alat Musik Tradisional Talempong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam sebagai berikut :

1. Tersedianya lapangan pekejaan bagi masyarakat yang ada disekitar home industri ini. Sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang mengajarkan manusia untuk bersikap tolong menolong ( ta'awun). Dengan adanya home industri ini membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar home industri sehingga dapat menambah pengahasilan dari upah yang ia terima perharinya.
2. Home indsutri alat musik tradisional talempong memiliki manajemen yang masih belum sempurna, dimana pemilik ikut terjun langsung dalam proses produksi, baik itu dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.
3. Dari indikator kesejahteraan masyarakat home industri alat musik tradisonal yang ada didusun kampung dalam, jorong tangah koto nagari sungai pua dilihat dari tingkat pendapatan, komposisi pengeluaran

masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera

4. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, usaha yang dilakukan di home indusri ini dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam, baik pada bahan baku, proses produksi dan pemasaran.

## B. SARAN

Dari kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Home industri alat musik tradisonal talempong hendaknya juga memperhatikan bagaimana dampak yang lebih luas dengan adanya home industri ini dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat yang ada disekitar home industri.
2. Bagi pemiliki home industri alat musik tradisional talempong agar meningkatkan manajemennya sehingga mampu meningkatkan produksi sehingga dapat menambah pendapatan.
3. Memberikan produk dengan motif ukiran yang menarik sehingga produksi yang dihasilkan dapat bersaing lebih unggul dipasaran.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN


Azis Abdul, 2008. *EKONOMI ISLAM Analisis Mikro dan Makro.* (GRAHA ILMU : Yogyakarta)

Al Kaaf Abdullah Zaky, 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : Cv Pustaka Setia)

Assauri Sofjan, 1980. *Management Produksi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)

Assauri Sofjan, 1999. *Manajemen Produksi dan Operasional*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi)

Hidayat Mohamad, 2010. MBA. *THE SHARIA ECONOMIC pengantar ekonomi syari'ah*. (jakarta : zikrul hakim)

Huda Nurul et al, 2008. *Ekonomi makro islam: pendekatan teoritis*. ( jakarta : kencana)

Joko Subagyo, 1997. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik.* (jakarta : Rineka Cipta)

Muhammad, 2008. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Kuantitaif*. (Jakarta : Rajawali Pers)

Muhammad Teguh, 2001, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktek*. (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI), 2014. Ekonomi Islam, (jakarta: rajawali pers)

Rozalinda, 2015. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : ALFABETA, CV)

Supranto J., 1997. *Metode Riset Dan Aplikasinya*. (Jakarta :Rineka Cipta)

R Terry Leslie W. Rue George, 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Pt Bumi aksara)

Tisnawati Sile Ernie & Saifullah Kurniawan, 2010. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta:Kencana)

http://download.portalgaruda.php?article.pegaruhmodal-tenagakerja-bahanbaku-terhadap tingkatpendapatan. Diakses 17-01-2019

http://digilib.uinsby.ac.id/8667/5/bab%202.pdf 13-11-2018

https://ejournal.unidagontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/344. Diakses 20-02-2019

http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewfile/1268/1127. Diakses 20-02-2019

http://repository.uin-suska.ac.id/6854/4/BAB%20III.pdf. Diakses 20-02-2019

http://repository.radenintan.ac.id/1181/3/BAB_II.pdf diakses 20-02-2019

http://repository.uinsu.ac.id/705/4/BAB_II.pdf.13--11-2018

http://repository.uin-suska.ac.id/6568/4/BAB%20III.pdf. Diakses 17-03-2019

http://repository.radenintan.ac.id/1701/1/skripsi_lengkap_melya_andeska_fikss.pdf. 18-01-2019

http://repository.unpas.ac.id/5722/4/bab2011.pdf13-11-2018

http://staffnew.uny.ac.id/upload/198504092010121005/pendidikan/materi+bisnis+(managemen+produksi+bagi+perusahaan).pdf. Diakses 03-03-2019

# LAMPIRAN































## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir dari pasangan suami istri ayahanda **Syafrizal** dan Ibunda **Hadis** di Sungai Pua, Sumatera Barat, pada tanggal 11 Januari 1995 dan diberi nama **Herlina Saputri**, sebagai anak ketiga dari enam bersaudara yaitu **Devi Agustia, Ridwan Saputra, Iqbal Saputra, Lisa Agustia** dan **Syakira Husnul Hasnah.**

Alamat Jl. Buya Syarkawi No. 35 Kampung Mesjid, Jorong Tangah Koto, Nagari Sungai Pua

Jenjang Pendidikan Penulis:

1. TK " RAUDATUL ATHFAL AL – IRSYAD Bulaan Kamba 2001
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 18 tangah koto sungai pua pada tahun 2002 dan tamat tahun 2009
3. Madrasah Tsanawiyah Negri (Mtsn) Kubang Putih pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2012
4. Madrasah Aliyah Negri (MAN) pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015
5. Institut Agama Islam Negri (IAIN) bukittinggi , jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2019